

Peran Keilmuan Teknik Industri dalam Meningkatkan Potensi Kewirausahaan



Oleh: Theresia Liris Windyaningrum, S.T., M.T.

Perkembangan dunia perindustrian tidak hanya didominasi oleh pabrik/industri berkapasitas besar tetapi juga dinamika usaha kecil dan menengah. Bahkan dalam perkembangannya pula, sekitar tahun 90-an dunia perindustrian diramaikan oleh munculnya konsep kewirausahaan yang didukung oleh program pemerintah berupa Gerakan Nasional Memasyarakatkan Kewirausahaan (GNMK), seperti yang tertuang dalam Instruksi Presiden no. 4 tahun 1995.

Karakteristik konsumen yang semakin konsumtif namun selektif, disadari atau tidak, menuntut adanya produk-produk pasaran yang inovatif, bermutu, bervariasi, dan dengan harga yang kompetitif. Kondisi ini merangsang semakin banyaknya minat maupun program-program yang mendorong seseorang tidak lagi berpikiran mencari kerja tetapi menciptakan peluang kerja melalui aktivitas berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan nilai tambah barang dan jasa melalui pengelolaan sumber daya dengan cara-cara yang baru dan berbeda yang didasari oleh pemikiran kreatif dan inovatif. Kemampuan pengelolaan ini berupa pengelolaan aktivitas usaha, seperti usaha kuliner, *fashion*, properti, usaha peternakan, *handicraft/hand made*, dan lain-lain, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian risiko-risiko yang mungkin muncul dari aktivitas pengelolaan. Pola pikir kreatif dan inovatif menjadi dasar berperilaku kewirausahaan untuk merespon peluang-peluang usaha melalui pengembangan teknologi baru, perbaikan barang dan jasa yang ada, maupun penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien. Oleh karenanya, seorang wirausaha (pelaku kewirausahaan) perlu memiliki keyakinan diri dan optimisme yang kuat,

berorientasi pada hasil yang mengutamakan nilai-nilai berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras, berani mengambil risiko, memiliki sifat kepemimpinan untuk keteladanan, berorientasi ke masa depan, dan kreatif serta inovatif. Demikian pula seorang wirausaha seyogyanya memiliki kompetensi diantaranya (1) *managerial skill*, terkait dengan kemampuan mengelola sistem usaha, (2) *conceptual skill*, terkait dengan kemampuan menyusun rencana kerja maupun strategi pengembangan usaha, (3) *human skill*, yang merupakan kemampuan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi, (4) *decision making skill*, merupakan kemampuan merumuskan masalah dan mengambil keputusan (5) *time management skill*, yang terkait dengan kemampuan mengatur dan menggunakan waktu. Dengan kompetensi wirausaha ini diharapkan akan dihasilkan suatu produk kreatif dan inovatif yang selalu *customer centrist* (berfokus pada kebutuhan dan keinginan pelanggan), dimana sebagian kompetensi ini dapat diperoleh pada disiplin keilmuan Teknik Industri.

Teknik Industri merupakan disiplin ilmu yang terkait dengan keahlian merencanakan, menganalisis, merekayasa, merancang, mengendalikan, dan mengkonfigurasi suatu sistem yang terintegrasi untuk dapat menghasilkan barang dan jasa dengan cara yang terbaik. Disiplin ilmu Teknik Industri selalu berupaya merancang-bangun sistem dengan pendekatan optimasi yang terintegrasi untuk memaksimalkan performa aktivitas sistem sebagai suatu manajemen proses, mengkaji dan mengembangkan kualitas proses untuk menghasilkan barang dan jasa yang unggul.

Dalam kewirausahaan, disiplin ilmu Teknik Industri akan mengawal seorang wirausaha untuk menilai kelayakan potensi rencana jenis usaha yang sudah disasar. Dengan demikian wirausaha akan mendapatkan penilaian peluang pelaksanaan dan pengembangan sasaran usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang melalui serangkaian analisis studi kelayakan bisnis. Demikian pula disiplin ilmu Teknik Industri akan membantu dalam penyusunan strategi persaingan yang kompetitif melalui perencanaan produksi barang dan jasa, termasuk didalamnya perancangan desain kreatif, perencanaan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, permesinan, pengelolaan finansial, pengelolaan prosedur/tata cara kerja, pengelolaan penggunaan energi, hingga penilaian mutu barang dan jasa yang dihasilkan, dengan tetap memperhatikan faktor lingkungan melalui minimasi limbah hasil produksi. Sebagai disiplin ilmu yang mengulas tentang sistem integral secara efisien, efektif, dan produktif dimana sistem

terdiri dari integrasi antara input, proses, dan output, disiplin ilmu Teknik Industri akan membantu dalam perencanaan usaha mulai dari rancangan jenis usaha, rancangan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, proses pelaksanaan usaha, hingga pada kelayakan barang dan jasa untuk dikonsumsi oleh pasar.

Dengan demikian tampak bahwa peran disiplin ilmu Teknik Industri memberikan bekal kemampuan melihat serta menyelesaikan segala permasalahan industri/usaha dengan pendekatan sistem. Cara pandang *logical thinking* melalui filosofi “*why?*” dan *creative thinking* melalui konsep berpikir “*how to be better?*” akan membuat seorang wirausaha mampu mengelola sistem produksi yang terdiri dari 5M + TI2E (*man, material, money, machine, method, time, information, energy, environment*) secara terintegrasi dengan konsep dasar “*doing more with less*”. Sehingga seorang wirausaha akan mampu mengupayakan pencapaian hasil secara optimal dan pengelolaan faktor-faktor produksi yang didukung oleh pertimbangan kelayakan ekonomis dan kelayakan sosio-ekonomis dengan mengutamakan peranan manusia sebagai faktor produksi utama.

Catatan:

Penulis adalah Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.